

**NILAI ESTETIS PADA PUISI “MEDITASI WAKTU” KARYA HERI ISNAINI
DENGAN PENDEKATAN STILISTIKA****Rifa Salsabila^a, Putri Mayang^b, Sri Silfiani^c**^a Pendidikan bahasa / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, rifaslsblaa03@gmail.com, IKIP Siliwangi^b Pendidikan bahasa / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, putrymayang53@gmail.com, IKIP Siliwangi^c Pendidikan bahasa / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, srisilfiani76@gmail.com, IKIP Siliwangi**ABSTRAK**

This study discusses the analysis of aspects contained in the poem "Meditation Time" by Heri Isnaini with a stylistic approach. The analyzed aspects are language style, diction, figure of speech, and imagery to determine the aesthetic value or beauty of the poem. The method used in this research is descriptive qualitative with a stylistic approach, because it is descriptive. The style of language, diction, figure of speech, the image of literary works are born from a person's thoughts which are produced due to contemplation and appreciation of something. Literary works have a certain aesthetic value that makes the work look beautiful to the reader. In the poem "Meditation of Time" by Heri Isnaini, the author uses a lot of language style and connotative meaning in a poem with the aim of showing the aesthetic value or beauty of the poem.

Keywords: stalistika, aesthetics, literary works.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis aspek-aspek yang terdapat pada puisi “Meditasi Waktu” karya Heri Isnaini dengan pendekatan Stilistika. Aspek yang dianalisis yaitu gaya bahasa, diksi, majas, dan citraan untuk mengetahui nilai estetis atau keindahan pada puisi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, karena bersifat mendeskripsikan. Gaya bahasa, diksi, majas, citraan karya sastra lahir dari sebuah pemikiran seseorang yang dihasilkan karena perenungan dan penghayatan terhadap sesuatu. Karya sastra memiliki nilai estetis tertentu yang membuat karya tersebut terlihat indah bagi pembaca. Dalam puisi “Meditasi Waktu” karya Heri Isnaini ini, pengarang banyak menggunakan gaya bahasa dan makna konotasi dalam sebuah puisi dengan tujuan untuk menunjukkan nilai estetis atau keindahan puisi tersebut.

Kata Kunci: stalistika, estetis, karya sastra.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari sebuah pemikiran seseorang yang dihasilkan karena perenungan dan penghayatan terhadap sesuatu. Karya sastra tentunya dapat memunculkan keindahan di dalamnya, karena adanya hasil pemikiran seseorang. Keindahan dalam karya sastra disebut dengan nilai estetis. Dalam sebuah karya sastra pasti memiliki nilai estetis tertentu yang membuat karya tersebut terlihat indah bagi pembaca. Karya sastra terbagi dalam 3 jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai kajian pada salah satu puisi. Dalam karya sastra khususnya puisi, memiliki gaya bahasa dan makna konotasi. Pengarang banyak menggunakan gaya bahasa dan makna konotasi dalam sebuah puisi dengan tujuan untuk menunjukkan nilai estetis atau keindahan puisi tersebut. Sehingga pembaca memiliki rasa penasaran untuk mencari tahu makna dalam puisi tersebut. Oleh karena itu, kajian stilistika dapat menganalisis nilai estetis dan keindahan pada puisi tersebut.

Puisi secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani *poema* artinya membuat atau *poesis* artinya pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2000: 134). Selanjutnya ditambahkan oleh Santosa (1996: 47) menjelaskan puisi adalah ragam karya sastra yang merupakan peristiwa kebahasaan yang tersaring dengan semurni-murninya untuk mengekspresikan kepribadian dalam suatu

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

*Corresponding Author

bentuk yang tepat dan selaras dengan watak yang diungkapkannya. Karya sastra puisi terikat oleh ragam bahasa strukturnya, seperti rima, irama, tipografi, dan lain-lain. Pradopo menambahkan bahwa puisi ialah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman manusia tentunya dapat menjadi ide dalam membuat puisi. Karena dengan banyaknya pengalaman, tentunya akan semakin banyak dan mudah untuk menentukan ide atau topik dalam menulis puisi. Dengan demikian dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah karya yang berasal dari hasil interpretasi pengalaman dan pemikiran manusia dengan menggunakan gaya bahasa tertentu. Richard (1976: 129-225) menyampaikan unsur-unsur pembangun puisi terdiri atas metode dan hakikat untuk menggantikan istilah bentuk dari isi puisi, atau struktur fisik dan struktur batin puisi. Dalam karya sastra sering ditemukan gaya bahasa, yang bertujuan untuk menunjukkan keindahan karya tersebut.

Nilai-nilai estetis adalah sifat-sifat yang mempunyai keindahan sebagai kemampuan yang terdapat pada suatu objek yaitu sebuah karya seni yang dihasilkan seorang seniman sehingga dapat menimbulkan pengalaman estetis pada orang yang mengamatinya sebagai pelaku seni, karena bernilai estetis untuk manusia sebagai subjek indra jiwa (Jazuli 2008: 109). Setetiks merupakan cabang ilmu filsafat yang berasal dari pengalaman jiwa yang dapat diserap oleh panca indra seseorang karena sublimasi seluruh medium suatu karya seniman secara mnempatkan keindahan dan seni sebagai obyek telaah (Djelantik 1999:12). Selain itu, Soedarsono dalam Prihatini (1997: 6) Keindahan adalah asesuatu yang memberikan kepuasan batin, maka semua gerak yang dapat memberikan kepuasan batin disebut indah. Tidak hanya gerak-gerak yang halus saja, tetapi juga gerak-gerak yang keras, kasar, kuat penuh dengan tekanan-tekanan serta aneh sekalipun dapat merupakan gerak yang indah. Sehingga nilai estetis atau keindahan pada karya sastra itu dilihat dari pandangan seseorang yang melihat karya tersebut. Dalam melihat nilai estetis tersebut dapat ditemukan pada gaya bahasa yang terdapat di sebuah karya sastra. Karena dengan gaya bahasa, seorang pengarang dapat mengungkapkan ide gagasan nya dengan memberikan nilai yang estetis. Sehingga dapat memunculkan rasa penasaran kepada pembaca. Melalui pendekatan stilistika, dapat menentukan nilai estetis dalam sebuah karya sastra.

Stilistika merupakan salah satu pendekatan untuk mengkaji sebuah karya sastra. Stilistika sebagai ilmu yang mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa pada sebuah karya sastra. Aminuddin (1997: 68) mengemukakan stilistika adalah wujud dari cara pengarang untuk menggunakan sistem tanda yang sejalan dengan gagasan yang akan disampaikan. Namun yang menjadi kompleksitas dari kekayaan unsur pembentuk karya sastra yang dijadikan kajian adalah wujud penggunaan sistem tandanya. Secara sederhana menurut Sudiman dikutip Nurhayati (2008: 8) “Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa di dalam karya sastra”. Dengan pendekatan stilistika, dapat mengetahui seorang pengarang dalam mengungkapkan ide, melalui konsep gaya bahasa yang digunakannya. Dengan demikian dari kajian stilistika tersebut dapat menemukan nilai estetis pada sebuah karya sastra.

Pada kajian ini penulis akan menganalisis puisi “Meditasi Waktu” karya Heri Isnaini dengan pendekatan stilistika, untuk menentukan nilai estetis pada puisi tersebut. aspek yang akan dikaji yaitu majas, citraan, gaya bahasa, dan diksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Hasil-hasil penelitian yang dijadikan bahan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian mengenai pendekatan stilistika dan nilai estetis dalam sebuah puisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Demashetareza Nurendra dan Redyanto Noor (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Estetis pada Puisi Sajak Cinta Karya Mustofa Bisri (Kajian Stilistika)” mengatakan bahwa Kajian stilistika memperhatikan pada dua aspek kekhasan sebuah karya sastra, yaitu dari segi linguistik dan pemaknaan dari setiap gaya bahasa yang digunakan. Keduanya dapat memberikan efek estetika dan dramatis pada puisi ini. Hal ini dapat pula menentukan suatu prinsip yang mendasari kesatuan sebuah karya sastra. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinah Fransori (2017) dengan menyajikan kajian stilistika pada puisi Chairil Anwar yang berjudul “Kepada Peminta Minta” mengatakan bahwa kajian analisis stilistika memperhatikan dua aspek khas karya sastra yakni dari segi linguistik dan pemaknaannya. Kedua hal tersebut memiliki keindahan karya sastra, menemukan suatu tujuan umum estetis

umum yang menonjol dalam sebuah karya sastra. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian stilistika untuk menentukan nilai estetis pada puisi tersebut. Aspek yang akan dikaji yaitu majas, citraan, gaya bahasa dan diksi.

Nilai estetis dalam puisi merupakan nilai-nilai berdasarkan keindahan, selain daripada itu nilai estetis terdapat juga ide, gagasan, pemikiran serta emosi yang akan disampaikan oleh pengarang agar sampai pada pembaca. Soedarsono dalam Prihatini (1997: 6) Keindahan adalah sesuatu yang memberikan kepuasan batin, maka semua gerak yang dapat memberikan kepuasan batin disebut indah. Tidak hanya gerak-gerak yang halus saja, tetapi juga gerak-gerak yang keras, kasar, kuat penuh dengan tekanan-tekanan serta aneh sekalipun dapat merupakan gerak yang indah.

Pendekatan stilistika ini merupakan proses menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsur-unsur bahasa sebagai kajian unsur bahasa. Aminuddin (1997: 68) mengemukakan stilistika adalah wujud dari cara pengarang untuk menggunakan sistem tanda yang sejalan dengan gagasan yang akan disampaikan. Namun yang menjadi kompleksitas dari kekayaan unsur pembentuk karya sastra yang dijadikan kajian adalah wujud penggunaan sistem tandanya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang analisis mengenai aspek-aspek yang terdapat pada puisi “Meditasi Waktu” karya Heri Isnaini dengan pendekatan Stilistika. Aspek yang dianalisis yaitu gaya bahasa, diksi, majas, dan citraan untuk mengetahui nilai estetis atau keindahan pada puisi tersebut. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, karena bersifat mendeskripsikan. Menurut Novrianus dkk, (2019) yang menyatakan bahwa data kualitatif bersifat memaparkan, menganalisis dan menafsirkan. Sumber data penelitian ini adalah puisi “Meditasi Waktu” karya Heri Isnaini. Sedangkan data yang diperoleh yaitu hasil penafsiran dan pemaparan dari peneliti terkait aspek-aspek yang diteliti dalam puisi tersebut

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Heri Isnaini

Meditasi Waktu

Waktu adalah kau
Mengitari angka dalam kalender yang fana
Kau abadi bersama jarum jam
Berputar tanpa lelah
Ikuti poros bumi

Kau bersama waktu yang purba
Lindap menjelma kata
Bergejolak mencari makna yang tepat

Aku tidak ada menjadi ada
Kau ada menjelma tiada

Demi waktu!
Aku dan kau bersama

Puisi adalah sebuah teks yang memiliki struktur kokoh antarunsur pembangunnya. Struktur merupakan sebuah sistem yang dibangun atas kaidah dan aturan yang memiliki peran-peran tertentu tanpa keluar dari batas-batasnya. Dengan begitu, berbicara mengenai puisi sebagai teks, tentu saja yang akan kita hadapi adalah puisi dengan konvensinya, yakni: tipografi, irama, citraan, diksi, majas, dan sebagainya. Menurut Caulay Hudson Aminuddin (1995: 135) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi

Puisi Heri Isnaini yang berjudul “Meditasi Waktu” ini merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang waktu. Mulai dari bait pertama menceritakan seseorang yang diibaratkan sebagai waktu, hal ini dapat

menjadikan imajinasi bagi pembacanya untuk mengingat masa lampau. Menurut peneliti, puisi ini merupakan kisah romantis yang pernah ada. Pada bait pertama pengarang mengibaratkan waktu adalah seseorang dengan mengitari angka dalam kalender. Bait kedua menjelaskan bahwa seseorang itu telah redup bersama waktu yang telah lampau. Bait ketiga dan keempat masih sama maknanya seperti bait-bait sebelumnya, hanya saja pada bait ini adanya penegasan bahwa dengan waktu tersebut mereka dapat bersama-sama.

4.1 Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan salah satu aspek yang ada dalam sebuah karya sastra. Gaya bahasa digunakan untuk memberikan efek keindahan dalam suatu karya. Pada karya sastra puisi, gaya bahasa digunakan dengan banyak nya diksi yang dapat memunculkan makna. Gaya bahasa berisi tentang diksi yang terdapat dalam sebuah puisi. Berkenaan dengan nilai estetis pada puisi yang akan dianalisis, maka peneliti menggunakan pendekatan stilistika untuk menemukan gaya bahasa dalam puisi tersebut. Dengan demikian peneliti menganalisis sebuah puisi yang berjudul "Meditasi Waktu" karya Heri Isnaini dari aspek gaya bahasa untuk menemukan diksi, dengan pendekatan stilistika yang dapat memiliki nilai estetis.

Gaya bahasa memiliki beberapa unsur, yaitu diksi adalah pemilihan kata-kata yang ditemukan dalam sebuah puisi. Lalu majas merupakan sebuah kiasan yang terdapat pada puisi untuk menentukan nilai estetis puisi. Struktur kalimat adalah suatu pola yang membentuk sebuah kata dalam larik puisi. Citraan merupakan salah satu cara imajinatif yang digunakan penulis dalam sebuah puisi, untuk memperkuat gambaran pemikiran dan perasaan pembaca.

4.2 Diksi

Pengarang menggunakan diksi yang sangat mudah untuk dipahami seperti kata waktu, aku, kau, bersama, jarum jam, lelah dan makna. Pengarang menggunakan makna dan istilah-istilah yang dapat ditemui dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Dapat dilihat pada bait pertama, pengarang menggunakan kata-kata yang cukup sulit untuk dipahami seperti kata perumpamaan atau kata yang memiliki makna tersembunyi. Penggunaan kata seperti mengitari, fana, poros bumi merupakan contoh penggunaan kata yang memiliki makna tersembunyi mengenai kaitan dimensi lampau yang sudah dia dilalui kemudian dituangkan dalam puisi yang berjudul "Meditasi Waktu"

Dapat dilihat pada bait kedua ditemukan kata purba, lindap, menjelma, bergolak. Pada umumnya kata-kata tersebut sudah tidak asing lagi. Pengarang menggunakan kata-kata yang memiliki makna tersendiri, agar dapat mempermudah serta memperluas pemahaman pembaca mengenai isi dari puisi tersebut.

Dalam bait-bait lainnya ditemukan kata-kata yang mudah dipahami seperti kata tidak ada; menjadi ada; demi; waktu; aku; kau; dsb. Pengarang cukup sering menggunakan kata-kata yang tidak asing agar pembaca cepat dan mudah memahami serta respon dalam memaknai kata-kata dari puisi tersebut.

4.3 Majas

Majas adalah suatu gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra untuk mennghidupkan kalimat agar memiliki nilai estetis. Majas dapat menunjukkan makna yang tersembunyi dan membuat penasaran pembaca untuk mencari tahu maknanya. Ada beberapa jenis majas, yaitu hiperbola, metafora, litoses, personifikasi, dan lain-lain. Dalam puisi Meditasi Waktu terdapat salah satu majas personifikasi. Majas personifikasi adalah membandingkan suatu hal dengan hal lain. Dengan kata lain majas personifikasi berarti perumpamaan benda mati menyerupai benda hidup atau manusia dan sebaliknya. Dalam puisi tersebut yang termasuk majas personifikasi terdapat pada larik "waktu adalah kau". Pada kata "waktu" bermakna benda mati yang kemudian diibaratkan "kau" yaitu seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis menggunakan gaya bahasa yaitu majas personifikasi pada bait pertama, untuk menunjukkan nilai estetis puisi tersebut.

Dengan demikian, majas personifikasi menjadi bahasa figuratif dalam aspek gaya bahasa yang dimunculkan dalam puisi tersebut. Selain itu, pengarang dapat menunjukkan nilai estetis sebuah karya sastra puisi dengan gaya bahasa yang digunakan. Sehingga membuat pembaca merasakan dan menghayati makna yang terkandung di dalam puisi tersebut.

4.4 Citraan

Citraan dalam sebuah karya sastra menunjukkan perasaan penulis atau penggunaan bahasa yang menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa. Citraan terdapat pada diksi yang ada dalam puisi. Dalam puisi "Meditasi Waktu" menggunakan citraan penglihatan, sebagaimana yang dilihat penulis kepada seseorang yang ada di masa lalunya. Berikut bait pertama yang mengandung unsur citraan penglihatan puisi tersebut.

“Waktu adalah kau”

“Mengitari angka dalam kalender yang fana”

“Kau abadi tanpa lelah”

“Ikuti poros bumi”

Pada bait diatas, terlihat dengan gambaran penulis menggunakan panca indera penglihatannya untuk menggambarkan seseorang yang diibaratkan sebagai waktu. Hal itu, penulis berimajinasi bahwa waktu mengitari angka dalam kalender yang fana. Larik tersebut memiliki unsur citraan penglihatan yang menggambarkan sesuatu yang indah atau kenangan romantis seseorang di masa lampau. Kemudian pada larik kau abadi tanpa lelah menggambarkan bahwa seseorang yang pernah ada dulu di masa lampau akan tetap abadi mengikuti poros bumi. Dari gambaran citraan diatas dapat menunjukkan nilai estetis dalam puisi tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Karya sastra lahir dari sebuah pemikiran seseorang yang dihasilkan karena perenungan dan penghayatan terhadap sesuatu. Karya sastra memiliki nilai estetis tertentu yang membuat karya tersebut terlihat indah bagi pembaca. Dalam puisi “Meditasi Waktu karya Heri Isnaini ini, Pengarang banyak menggunakan gaya bahasa dan makna konotasi dalam sebuah puisi dengan tujuan untuk menunjukkan nilai estetis atau keindahan puisi tersebut.

Puisi diartikan sebagai membuat dan pembuatan, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Karya sastra puisi terikat oleh ragam bahasa strukturnya, seperti rima, irama, tipografi, dan lain-lain. Puisi merupakan sebuah karya yang berasal dari hasil interpretasi pengalaman dan pemikiran manusia dengan menggunakan gaya bahasa tertentu. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian ini membahas tentang analisis mengenai aspek-aspek yang terdapat pada puisi Meditasi Waktu karya Heri Isnaini dengan pendekatan Stilistika. Aspek yang dianalisis yaitu gaya bahasa, diksi, majas, dan citraan untuk mengetahui nilai estetis atau keindahan pada puisi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, karena bersifat mendeskripsikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah diatas masih banyak kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap Karya Ilmiah ini dapat menjadi sumber referensi pembelajaran bagi siapa pun yang membacanya

Ucapan Terima Kasih

Tidak ada kata lain yang terucap selain rasa syukur kehadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan artikel yang berjudul "Nilai estetis pada puisi "Meditasi Waktu" karya Heri Isnaini dengan pendekatan Stilistika" dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam Karya Ilmiah ini banyak mengalami kendala. Namun berkat limpahan rahmat dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan kali ini, tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan yaitu Dr. Heri Isnaini, M. Hum. karena telah memberikan bimbingan, pengarahan serta nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Isnaini, *Tafsir Sastra Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: CV Pustaka Humaniora, 2021.
- [2] Y. Y. Nurjannah, P. A. C. Agustina, C. Aisah, dan D. Firmansyah, "Analisis Makna Puisi 'Tuhan Begitu Dekat' Karya Abdul Hadi W.M dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik," *Parol. J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 4, hal. 535–542, 2018.
- [3] H. Isnaini and I. Rosmawati, "Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi "Sajak Pertemuan Mahasiswa" karya W.S. Rendra: Analisis Struktur Lévi-Strauss," *Lingua Susastra*, vol. Volume 2, Nomor 2, pp. 92-104, 2021.
- [4] H. Isnaini, "Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono," *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*, vol. Vol 9, No 1 (2018) pp. 1-18, 2018.
- [5] M. S. Buhaeri, "Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Puisi Sutardji Calzoum Bachri," *Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2020.
- [6] I. Mustika and H. Isnaini, "Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, vol. Vol. 6 No. 1 Maret 2021, pp. 1-10, 2021.
- [7] H. Isnaini, "Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono," *Pena J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 10, no. 1, hal. 24–47, 2020, doi: <https://doi.org/10.22437/pena.v10i1.9343>.
- [8] P. Nurul, A. Putri, T. Puspitasari, dan I. Permana, "Analisis Is Puisi Heri Isnaini ' Prangko ' dengan pendekatan semiotika," *Parole*, vol. 2, no. 3, hal. 365–370, 2019.
- [9] W. Firmansah, "Nilai Religius Antologi Puisi Kitab Para Pencibir Karya Triyanto Triwikromo," in *Seminar Nasional Literasi*, 2020.
- [10] H. Isnaini, "Konsep Mistik Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono," Universitas Padjadjaran, Disertasi, 2021.
- [11] H. Isnaini dan Salman Khairy Farras, "Nilai Budaya Dalam Puisi 'Madura, Akulah Darahmu' Karya D. Zawawi Imron: Analisis Folklor Madura," vol. 7, no. 01, hal. 46–54, 2021.
- [12] S. Rosalia dan R. Ratih, "Nilai Religius dalam Mata Badik Mata Puisi Karya D. Zawawi Imron," *Alayasastra*, vol. 17, no. 2, hal. 207–218, 2021.
- [13] H. Isnaini, *Montase Sepilihan Sajak*. Bandung: CV Pustaka Humaniora, 2022.